BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Terdapat relasi kuasa antara NU Jawa Timur dan politik pasca-reformasi yakni berbentuk relasi non-institusional dan institusional. Relasi non-institusional berupa peran kiai struktural PWNU Jawa Timur dalam pemenangan pasangan Mega-Hasyim pada Pilpres 2004, sementara relasi institusional yakni pada rekomendasi PWNU Jawa Timur terhadap calon anggota DPD pada Pileg 2014.
2. Relasi antara NU Jawa Timur dan politik pasca-reformasi tersebut terbentuk sebab rasionalitas NU Jawa Timur ditopang dengan kultur Jawa yang melingkupi Jawa Timur. Atau bisa disebut, terbentuk sebab sisi rasional dan kultural.
3. Prospek relasi kuasa NU Jawa Timur dan politik dalam suksesi kepemimpinan politik ke depan, masih akan tetap muncul. Hal ini dikarenakan, pertama kepercayaan/ajaran berupa pemaknaan politik, aktor politik, hubungan kiai dengan politik, khittah NU dan cara berkhidmah kader NU yang terjun ke gelanggang politik praktis. Kedua, “terlembaganya” paduan Islam-Jawa. Ketiga, peran pesantren dalam konfigurasi politik yang masih belum beranjak dari *vote-getter* dan penyedia sumber daya untuk mengisi pos politik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Mengingat prospek ke depan relasi NU Jawa Timur dan politik yang masih terbuka, maka bagi nahdliyyin struktural agar merumuskan sebuah program khusus untuk menyosialisasikan aturan yang mengikat bagi nahdliyyin, baik berasal dari keputusan Muktamar, Musyawarah Nasional Alim Ulama maupun Konferensi Besar agar tidak terjadi penyalahgunaan sumber daya NU. Umpama, Pedoman Berpolitik bagi Warga NU yang merupakan amanat Muktamar XXVII.
2. Kalangan pesantren idealnya lebih *concern* melakukan politik luhur, dengan penyemaian akhlak politik. Penyemaian ini sebagai *platform* agar terwujud *tasharroful imami alar ro'iyyah manuthun bil mashlahah.* Apabila ini tidak menjadi perhatian, tidak menutup kemungkinan muncul (lagi) "adu fatwa" dan pada gilirannya akan menelan korban sosial yang sangat besar.
3. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak hal yang belum ter*cover* dalam penelitian ini berkenaan dengan relasi kuasa NU Jawa Timur dan politik pasca-reformasi. Maka peneliti berharap agar suatu saat penelitian ini dapat dikembangkan agar memiliki cakupan yang lebih luas dan lebih bermanfaat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id